

ANALISIS KESULITAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PAUD SELAMA PANDEMI *COVID-19*

Trivena Dyah Wijayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
trivenawijayanti@uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dalam melakukan penilaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan prinsip penilaian autentik selama pembelajaran daring Belajar dari Rumah (BDR) di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 68 guru PAUD yang berasal dari beberapa daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Model Miles dan Huberman, yang memuat 3 tahapan analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga aspek kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik perkembangan anak usia dini selama masa belajar dari rumah yaitu; Pertama, aspek pemahaman dan keterampilan guru PAUD yang meliputi: 1) Guru tidak mengetahui capaian perkembangan AUD secara langsung; 2) Guru tidak mendapatkan data capaian perkembangan AUD secara komprehensif; 3) Guru belum memahami konsep penilaian autentik PAUD; 4) Guru belum memahami berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik; dan 5) Guru belum memahami prosedur penilaian autentik PAUD. Kedua, aspek pemahaman dan keterampilan orang tua yang meliputi: 1) Orang tua belum memahami tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan dokumentasi penilaian; 2) Orang tua kesulitan memahami informasi kegiatan yang dapat didokumentasikan; 3) Orang tua tidak mengirimkan dokumentasi kegiatan BDR; 4) Orang tua kesulitan memahami penggunaan fitur-fitur media daring yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Ketiga, aspek ketersediaan sarana pembelajaran daring, yang meliputi: 1) jaringan internet yang tidak stabil selama proses pembelajaran daring; 2) Ketersediaan perangkat gadget dengan spesifikasi yang mendukung pembelajaran daring.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD penting untuk dapat menekankan pentingnya memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

Optimalisasi aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini difasilitasi lembaga PAUD salah satunya dalam bentuk penyelenggaraan pembelajaran di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014 pelaksanaan pembelajaran di TK berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk

menikmati masa bermainnya. Maka dari itu, pada dasarnya pelaksanaan Pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wadah tumbuh kembang anak. Maka guru harus memperhatikan setiap tahapan dalam tumbuh kembang anak didik serta metode pembelajaran yang digunakan agar mampu meningkatkan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Guna mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan dibutuhkan penilaian perkembangan anak.

Penilaian perkembangan anak di TK diarahkan untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan bahwa penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di PAUD. Hal ini tertuang dalam standar kompetensi pedagogik guru PAUD yang menyatakan bahwa guru PAUD harus mampu: (1) menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini; (2) menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini; dan (3) menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD sebagai berikut, 1) mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 2) Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan, 3) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran; dan 4) menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak. Kurikulum 2013 juga menjelaskan beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini salah satunya ialah menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Pramana dan Putra (2019) menyatakan penilaian autentik merupakan suatu rangkaian proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang akurat, nyata, berkelanjutan, konsisten sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas). Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip penilaian dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporannya. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, atau sebenarnya, valid atau reliabel, sehingga penilaian autentik kadang disebut penilaian nyata atau penilaian sebenarnya. Secara langsung penilaian autentik ini bermakna bagi peserta didik karena sesuai dengan kehidupan nyata siswa dan menitikberatkan pada penilaian proses dengan tanpa mengesampingkan penilaian hasil.

Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menerapkan penilaian autentik dalam menggali informasi tentang perkembangan anak. Menurut Pedoman Kurikulum 2013 PAUD dalam Peraturan Kemdikbud no 146 (2014) asesmen autentik bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai penilaian yang dinamis yang dapat menyediakan informasi yang tepat dan terpercaya tentang proses dan hasil belajar anak untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya yang dilaksanakan secara sistematis, terukur, berkelanjutan dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Adapun informasi diperoleh dari hasil pengamatan maupun pencatatan perkembangan anak yang

bersifat akurat yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (2018) dalam pelaksanaannya asesmen autentik pada anak usia dini harus menerapkan prinsip-prinsip asesmen autentik antara lain; (1) mendidik, (2) otentik, (3) objektif, (4) akuntabel, (5) transparan. Secara garis besar penilaian autentik anak usia dini dijadikan dasar untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai tahap perkembangannya. Penilaian berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan. Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, didasarkan pada indikator capaian perkembangan anak. Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua yang semua pemangku kepentingan yang relevan, dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai tahapan perkembangan anak (Kemendikbud, 2018).

Penilaian autentik di satuan PAUD dilaksanakan berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan dan perkembangan yang didokumentasikan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAUD seperti; 1) Observasi; yaitu teknik pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada anak; 2) Ceklis; yaitu instrumen yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia; 3) Unjuk Kerja, teknik penilaian yang dilakukan dengan melihat penampilan anak ketika melaksanakan suatu aktivitas atau memperagakan sesuatu; 4) Penugasan (proyek), yaitu teknis asesmen berupa tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu tertentu dalam pengerjaannya; 5) Percakapan, yaitu teknik asesmen untuk mendapatkan informasi atau penalaran anak terhadap suatu hal; 6) Hasil karya, merupakan kumpulan hasil kemampuan anak dalam bentuk produk atau karya nyata, karya seni atau tampilan anak yang didokumentasikan dan dikumpulkan; 7) Portofolio, merupakan dokumen anak yang terdiri dari hasil karya (Rahman, 2020). Melalui asesmen autentik guru memperoleh informasi tentang perkembangan anak, maka dari itu pemahaman kaitannya dengan teknik penilaian dalam asesmen autentik tidak boleh diabaikan, serta menjadi salah satu kompetensi guru yang tidak hanya mampu mengajar di kelas namun mampu melaksanakan asesmen otentik sesuai prinsip dan teknik yang benar terhadap anak didiknya

Sejak ditetapkan *Covid-19* sebagai pandemi, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang menetapkan aturan Belajar dari Rumah (BDR) bagi anak - anak sekolah. Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembelajaran diselenggarakan secara daring atau *blended learning* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran daring merupakan alternatif baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pada masa pandemi *Covid-19* ini proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring di rumah. Namun dalam implementasinya pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu berjalan mulus. Khususnya dalam tingkat PAUD masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, kesulitan dalam proses mediasi informasi kepada orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di rumah, serta kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Tentu proses penilaian autentik juga dilakukan secara daring.

Proses pembelajaran selama masa pandemi dilakukan di rumah. Orang tua akan membantu guru dalam mengamati dan mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang merupakan bagian dari proses penilaian selama masa belajar dari rumah. Dalam hal ini orang tua hanya mengamati dan merekam proses belajar anak ke dalam bentuk video atau memfoto hasil karya anak yang kemudian disampaikan kepada guru melalui media daring (*online*) seperti telepon, *whatsapp* atau *e-mail*. Pada Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar dari Rumah (2020), orang tua juga perlu mengamati pertumbuhan fisik anak seperti mengukur berat tubuh, tinggi badan/panjang badan dan lingkar kepala. Dalam pelaksanaannya guru dan orang tua mengalami beberapa kesulitan dalam proses pengamatan dan pendokumentasian kegiatan belajar anak sebagai bagian dari skema penilaian dalam proses belajar dari rumah, khususnya penilaian yang sesuai dengan acuan kurikulum PAUD yaitu penilaian autentik anak usia dini selama belajar dari rumah.

Hasil penelitian Sutadji, dkk. (2021) tentang adaptasi strategi asesmen autentik dalam pembelajaran daring selama *Covid-19* menyatakan bahwa pandemi berdampak luas pada pendidikan, yang juga mengakibatkan keterbatasan proses pembelajaran termasuk salah satunya proses penilaian. Penilaian harus aktif dan autentik dalam pembelajaran daring, guru perlu memahami dan merancang strategi pembelajaran dan penilaian autentik yang diadaptasi dari implementasi pembelajaran saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prinsipnya, pengajaran dan pembelajaran secara daring dapat disampaikan baik secara sinkron maupun asinkron. Dalam metode penilaian asinkron, yang tidak dilakukan secara *real-time*, penugasan, dan portofolio dapat digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa, sedangkan metode penilaian sinkronus dilakukan secara *real-time* selama proses belajar mengajar daring.

Menurut Wiggins (1993) menyatakan bahwa penilaian autentik menekankan pada pemeriksaan langsung terhadap kinerja peserta didik. Hal ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan efektif dengan pengetahuan yang diperoleh. Peserta didik akan diberikan penugasan selanjutnya guru akan mencatat atau mendokumentasikan proses dari awal hingga akhir peserta didik mengerjakan penugasan. Masalahnya, dalam masa pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* ini, belum ditemukan desain penilaian dengan prinsip penilaian autentik yang dikembangkan khusus pembelajaran daring. Untuk mempersiapkan siswa secara memadai untuk penilaian autentik, guru harus memodifikasi metode pengajaran mereka dengan menggabungkan metode inovatif ke dalam pedagogi pengajaran mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan desain penilaian autentik yang diadaptasi dari implementasi pembelajaran daring saat ini, sehingga guru akan lebih mudah menerapkannya.

Maryani (2020) dalam penelitiannya kaitannya dengan penilaian perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pandemi *Covid-19* menemukan bahwa selama proses pembelajaran dilakukan dari rumah, guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian dan pelaporan perkembangan anak didik, karena penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak yang pengukurannya dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat otentik yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak. Selama pembelajaran dilakukan dari rumah, guru tidak dapat melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan yang dilakukan anak didiknya sehingga guru tidak mengetahui secara langsung perkembangan yang terjadi pada anak. Jika guru tidak dapat melakukan penilaian mengenai perkembangan anak maka tidak dapat memberikan laporan perkembangan

anak kepada orang tua. Akhirnya guru mengembangkan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi melalui tiga aktivitas utama yaitu penugasan, *home visit* dan laporan kegiatan harian anak. Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran daring untuk PAUD saat ini. Harapan dari kegiatan tersebut para guru memiliki alternatif ragam media pembelajaran daring yang dapat diterapkan untuk melakukan stimulasi dan menilai perkembangan anak serta dapat melakukan pelaporan perkembangan kepada orang tua serta mengembangkan alternatif kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan selama pembelajaran dilakukan dari rumah.

Berdasarkan permasalahan di atas, secara umum ditemukan kesulitan dalam penerapan penilaian autentik terhadap perkembangan anak usia dini dalam aspek strategi penerapan penilaian autentik serta aspek proses pengamatan perkembangan AUD dalam pembelajaran daring belajar dari rumah selama pandemi *Covid-19*. Maka peneliti merasa sangat penting mengkaji secara mendalam mengenai apa saja kesulitan yang dialami guru PAUD dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan AUD di masa pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*, yang secara khusus dalam penelitian ini responden guru PAUD berasal dari beberapa daerah yang berbeda di Provinsi Jawa Tengah. Adapun rumusan maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Apa saja kesulitan yang dialami dalam praktik penilaian autentik PAUD selama pembelajaran daring? 2) Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan penilaian autentik anak usia dini selama pembelajaran daring? Berdasarkan rumusan masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan jenis kesulitan dalam melakukan penilaian autentik terhadap perkembangan AUD selama pembelajaran daring; dan 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan dalam melakukan penilaian autentik terhadap perkembangan AUD selama pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner serta studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan item kuesioner dalam bentuk kuesioner terbuka yang disusun menggunakan fitur *Google Form*, kemudian tautannya diteruskan kepada guru PAUD melalui grup *WhatsApp* untuk dapat diisi responden yaitu 68 orang guru PAUD yang selama masa pandemi *Covid-19* memfasilitasi penyelenggaraan PAUD secara daring sesuai program Belajar Dari Rumah (BDR) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikarenakan anak usia dini tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah melainkan melalui sistem pembelajaran daring dari rumah masing-masing.

Subjek penelitian ini adalah para guru PAUD dari berbagai daerah yaitu kota dan kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Dari hasil pra observasi dan temuan lapangan, terhadap identifikasi berbagai masalah yang diamati dan ditemui menampilkan data yang menunjukkan terjadi masalah dalam penilaian perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan prinsip penilaian autentik. Fokus penelitian ini adalah identifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru PAUD dalam praktik penilaian autentik perkembangan AUD selama masa pembelajaran daring.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik Model Miles dan Huberman yang dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Mardawani, 2020) Terdapat 3 langkah analisis data kualitatif setelah selesai proses pengumpulan data, yaitu; 1) Reduksi data, yaitu proses penyempurnaan

data/informasi yang sudah diperoleh, dimana data-data tersebut mengalami pengurangan apabila terdapat data atau informasi yang tidak perlu atau tidak relevan dengan fokus permasalahan, dan terjadi penambahan apabila terdapat kekurangan informasi yang dibutuhkan; 2) Penyajian data, yaitu pengolahan data setelah proses reduksi kemudian disajikan ke dalam penjelasan yang secara ringkas dan detail; 3) Penarikan kesimpulan, yaitu tahap penarikan kesimpulan yang didapatkan setelah dilakukan interpretasi dan penyajian data dimana pada tahap ini terjadi proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan secara obyektif sesuai dengan data dan fakta dalam bentuk teks atau narasi (Sayidah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari 68 guru PAUD dari berbagai daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Melalui analisis kuesioner, ditemukan hasil bahwa dari pertanyaan pada kuesioner terbuka yang dibagikan, terdapat kesamaan butir jawaban dari 68 responden ($n=68$). Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data berdasarkan tingkat kesamaan serta sering munculnya frekuensi (f) kesamaan butir jawaban dari keseluruhan responden. Presentase frekuensi di atas 70% dijadikan dasar untuk pengambilan data.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru sebagai informan dalam penelitian ini mengalami kesulitan yang akhirnya oleh peneliti dilakukan telaah klasifikasi analisis kesulitan dalam 3 aspek kesulitan sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Pemahaman dan Keterampilan Guru PAUD

No	Butir Jawaban Guru	$n = 68$	
		f	%
1	Kesulitan melakukan penilaian selama belajar daring melalui <i>zoom</i> , <i>google meet</i> atau aplikasi lainnya;	56	82,35
2	Dokumentasi anak dari orang tua tidak lengkap; Dokumentasi video terlalu pendek durasinya; Orang tua hanya mengirim dokumentasi foto saja	62	91,17
3	Guru kesulitan ketika anak tidak menyelesaikan penugasan sampai selesai	58	85,29
4	Sebagian besar teknik penilaian berupa penugasan dan unjuk kerja; Belum menerapkan berbagai teknik penilaian selama belajar daring	56	82,35
5	Belum membuat rancangan penilaian yang menyeluruh memuat kompetensi dasar anak; Tidak merancang waktu, tempat dan teknik penilaian yang akan dipakai	64	94,11

Pada rekapitulasi data pada Tabel 1 ditemukan hasil bahwa dari pertanyaan terbuka pada kuesioner yang dibagikan, terdapat kesamaan butir jawaban dari 68 responden ($n=68$). Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan tingkat kesamaan serta frekuensi jawaban yang sama keseluruhan responden lalu melakukan klasifikasi aspek kesulitan. Klasifikasi aspek pertama yaitu aspek pemahaman dan keterampilan guru PAUD. Pada aspek ini muncul 5 kelompok butir jawaban yang sering muncul dengan frekuensi tinggi dengan persentase di atas 70%. Daftar butir jawaban responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Aspek Pemahaman dan Keterampilan Orang Tua

No	Butir Jawaban Guru	n = 68	
		f	%
1	Guru kesulitan ketika orang tua tidak memahami uraian kegiatan pembelajaran; guru kesulitan ketika orang tua hanya mengirimkan dokumentasi anak melakukan aktivitas unjuk kerja atau penugasan saja; guru kesulitan ketika orang tua tidak dapat memberikan informasi atau menceritakan proses pembelajaran yang dilakukan anak selama di rumah	58	85,29
2	Guru kesulitan ketika orang tua hanya mengirimkan dokumentasi berupa foto saja; Guru kesulitan ketika orang tua tidak memberikan informasi tambahan terkait kegiatan yang dilakukan anak.	55	80,88
3	Guru kesulitan ketika orang tua tidak mengirim informasi atau dokumentasi anak sama sekali	63	92,64
4	Guru kesulitan ketika orang tua kesusahan dalam menggunakan aplikasi atau sistem belajar daring	54	79,41

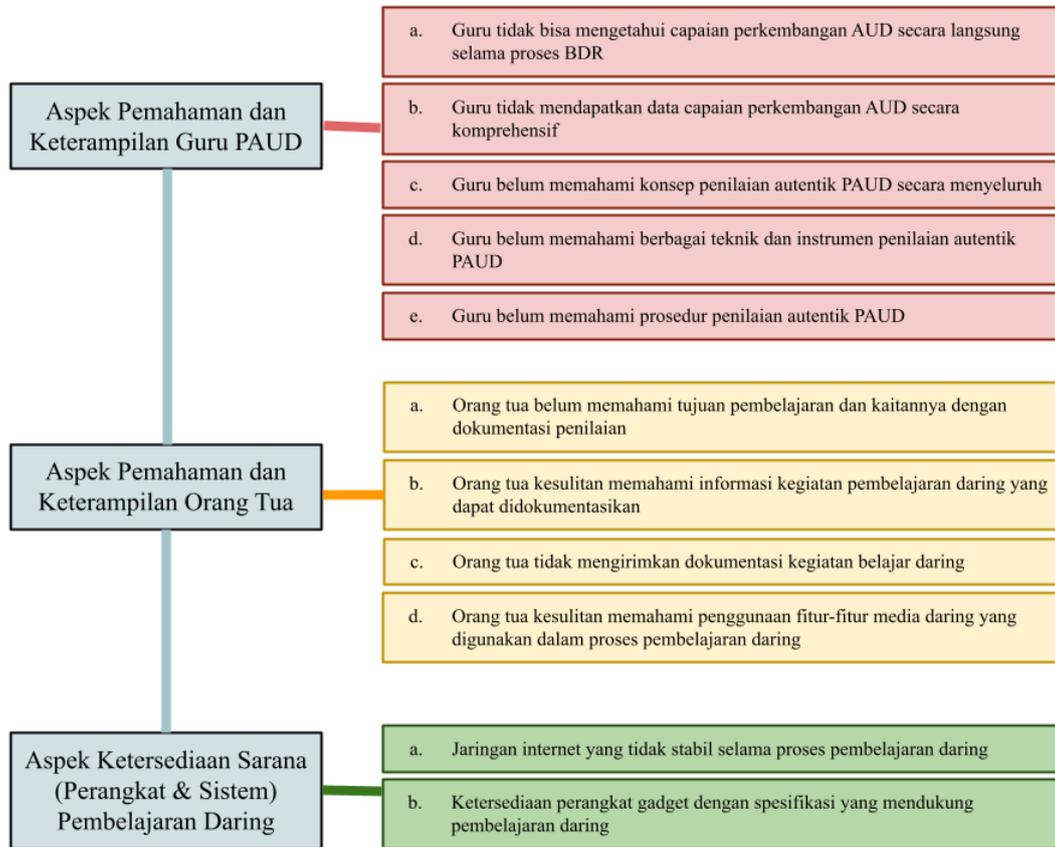
Pada rekapitulasi data pada Tabel 2 ditemukan hasil bahwa dari pertanyaan terbuka pada kuesioner yang dibagikan, terdapat kesamaan butir jawaban dari 68 responden (n=68). Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan tingkat kesamaan serta frekuensi jawaban yang sama keseluruhan responden lalu melakukan klasifikasi aspek kesulitan yang kedua yaitu aspek pemahaman dan keterampilan orang tua. Pada aspek ini muncul 4 kelompok butir jawaban yang sering muncul dengan frekuensi tinggi dengan persentase di atas 70%. Daftar butir jawaban responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Aspek Ketersediaan Sarana Belajar Daring

No	Butir Jawaban Guru	n = 68	
		f	%
1	Guru kesulitan melakukan penilaian selama pembelajaran daring baik melalui <i>zoom meetings, google meet, whatsapp</i> , dan aplikasi lainnya, apabila selama kegiatan berlangsung terdapat kendala jaringan yang tidak stabil	62	91,17
2	Guru kesulitan ketika perangkat handphone atau perangkat laptop untuk belajar daring tidak tersedia; Guru kesulitan melakukan penilaian ketika perangkat yang digunakan anak untuk tidak memiliki spesifikasi yang mendukung untuk belajar daring; Guru kesulitan melakukan penilaian ketika perangkat yang digunakan orangtua untuk melakukan dokumentasi dan pelaporan perkembangan anak tidak tersedia atau tidak mampu untuk mengirimkan data.	59	86,74

Pada rekapitulasi data pada Tabel 3 ditemukan hasil bahwa dari pertanyaan terbuka pada kuesioner yang dibagikan, terdapat kesamaan butir jawaban dari 68 responden (n=68). Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan tingkat kesamaan serta frekuensi jawaban yang sama keseluruhan responden lalu melakukan klasifikasi aspek kesulitan yang ketiga yaitu aspek ketersediaan sarana belajar daring. Pada aspek ini muncul 2 kelompok butir jawaban yang sering muncul dengan frekuensi tinggi dengan persentase di atas 70%. Daftar butir jawaban responden dapat dilihat pada tabel 3.

Dari hasil analisis data di atas memberikan beberapa jawaban atas masalah penelitian ini, dimana setelah data dikumpulkan dan direduksi terdapat tiga aspek hasil analisis kesulitan penilaian autentik selama pembelajaran daring yang dapat dilihat secara jelas melalui gambar 1.



Gambar 1. Temuan Analisa Kesulitan Penilaian Autentik PAUD selama Pembelajaran Daring

Pertama, aspek pemahaman dan keterampilan guru. Pada aspek ini terdapat beberapa temuan analisis kesulitan berupa:

- a) **Guru tidak bisa mengetahui capaian perkembangan yang dicapai AUD secara langsung selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.** Selama masa pandemi *Covid-19* guru hanya melakukan penilaian melalui portofolio dan dokumentasi penugasan yang dikirimkan orang tua melalui foto dan video yang dikirim melalui grup *Whatsapp*; guru tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap capaian perkembangan anak yang dimunculkan selama proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip penilaian autentik yang merupakan penilaian yang dilaksanakan secara langsung atau faktual. Menurut Mueller (dalam Hidayat & Andriani, 2020) penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung dan pengukuran langsung, melalui penilaian autentik banyak aktivitas yang lebih jelas apabila diamati secara langsung dengan menggunakan pengamatan. Penilaian autentik memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menampilkan perkembangannya secara alami, efektif dan kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami oleh guru dalam praktik penilaian autentik

anak usia dini selama praktik pembelajaran daring kaitannya dengan pencatatan perkembangan anak usia dini secara langsung dan faktual.

- b) Guru tidak mendapatkan data capaian perkembangan AUD secara komprehensif.** Guru hanya mendapat informasi hasil belajar anak melalui dokumentasi foto atau video yang dikirimkan orang tua tanpa keterangan atau deskripsi informasi yang jelas terkait proses yang menceritakan bagaimana kegiatan belajar dalam foto atau video tersebut dilakukan oleh anak dari awal-inti-akhir kegiatan belajar tersebut. Menurut Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (2018), dalam proses pengamatan penilaian autentik, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak, lalu selanjutnya guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Dalam hal ini sebaiknya guru dapat menyampaikan kepada orang tua kegiatan apa yang sebaiknya di foto atau direkam oleh orang tua untuk dilaporkan serta memberikan pedoman sederhana yang dapat dipahami oleh orang tua mengenai informasi seperti apa yang ingin guru dapatkan dari tiap dokumentasi yang dikirimkan orang tua; sehingga orang tua dapat memberikan dokumentasi yang memuat data capaian perkembangan anak yang lebih informatif dan komprehensif.
- c) Guru belum memahami konsep penilaian autentik PAUD secara menyeluruh.** Dari hasil wawancara, analisis data kuesioner dan studi dokumentasi portofolio penilaian anak, menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap konsep penilaian autentik. Kurangnya pemahaman guru mengenai apa yang dimaksud dengan penilaian autentik serta bagaimana prinsip-prinsip serta karakteristik dalam penilaian autentik mengakibatkan guru penilaian PAUD kesulitan dalam merancang dan mengembangkan autentik. Mengingat pentingnya penilaian autentik sebagai alat penilaian yang ideal karena mengukur semua aspek perkembangan anak usia dini yang harus dicapai peserta didik, maka guru diharapkan menguasai pemahaman kaitannya dengan prinsip serta karakteristik penilaian autentik. Menurut pedoman Penilaian Perkembangan Anak selama Belajar Dari Rumah (2020), guru seharusnya memahami bahwa penilaian autentik merupakan proses pengukuran dan penilaian kegiatan belajar serta capaian perkembangan anak yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak yang dilakukan secara autentik yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar anak yang memiliki prinsip terukur, berkelanjutan dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama kurun waktu tertentu. Melalui pemahaman mengenai penilaian autentik secara komprehensif guru memiliki pedoman dan arahan yang sesuai dalam praktik penilaian autentik sehingga dapat mengetahui secara benar kaitannya dengan; bentuk penilaian autentik, praktik penilaian autentik, siapa yang melakukan penilaian kapan dilakukan penilaian, bagaimana cara mendokumentasikan hasil penilaian, bagaimana cara mengolah data/informasi tentang anak, serta bagaimana menyusun laporan perkembangan anak.
- d) Guru belum memahami berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik PAUD.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru belum memahami berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik untuk PAUD. Sebagian besar guru menggunakan teknik penilaian berupa observasi, penugasan dan unjuk kerja yang masing-masing instrumennya tidak terdokumentasi dengan instrumen yang sesuai. Dalam pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (2018), memuat beberapa teknik

serta instrumen yang dapat diaplikasikan dalam penilaian autentik jenjang PAUD yaitu: 1) Observasi/Pengamatan, merupakan cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak, agar observasi dapat terarah, guru dapat menggunakan instrumen yang tetap mengacu pada indikator capaian perkembangan anak seperti; Ceklis, Catatan Harian, Catatan Anekdote dan Portofolio 2) Wawancara/Percakapan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak maupun orang tua. Percakapan dapat dilakukan secara terstruktur yang dilakukan secara sengaja oleh guru dengan menggunakan pedoman serta waktu khusus atau tidak terstruktur tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Instrumen yang dapat digunakan dalam teknik percakapan adalah dokumentasi melalui lembar format percakapan; 3) Penugasan, merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas harian yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok, instrumen yang dapat digunakan adalah Format Penilaian Tugas; 4) Unjuk Kerja, merupakan penilaian yang menuntut peserta didik melakukan perbuatan yang dapat diamati misalnya praktik menyanyi, olahraga, menari dan lainnya, instrumen yang dapat digunakan dalam dokumentasi adalah Lembar Format Unjuk Kerja. Fakta di lapangan guru hanya melaksanakan penilaian yang komprehensif meliputi seluruh aspek perkembangan anak usia dini satu kali dalam satu semester dengan instrumen ceklis laporan perkembangan anak pada akhir semester. Sebagian besar guru tidak memiliki bentuk atau format instrumen penilaian autentik selain narasi laporan perkembangan anak dan ceklis laporan perkembangan anak akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak memahami berbagai instrumen penilaian autentik dalam penilaian perkembangan anak serta bagaimana prosedur penggunaan instrumen penilaian tersebut. Guru seharusnya dapat menggunakan berbagai cara dan sumber dalam melakukan penilaian kepada anak harus menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang digunakan sebagai informasi yang menggambarkan perkembangan anak usia dini secara autentik, hal ini sangat berperan dalam menggambarkan tahapan capaian perkembangan anak usia dini sesuai prinsip penilaian autentik yaitu terukur dan berkelanjutan.

- e) **Guru belum memahami prosedur penilaian autentik PAUD.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami prosedur penilaian autentik perkembangan anak usia dini. Hal ini nampak dari telaah dokumentasi portofolio anak yang sebagian besar hanya memuat foto hasil karya anak, foto anak ketika melaksanakan kegiatan, serta laporan perkembangan semester anak. Selain itu dari hasil wawancara dan telaah kuesioner didapatkan hasil bahwa guru PAUD tidak melakukan prosedur penilaian autentik sesuai dengan Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD. Terdapat beberapa tahapan prosedur penilaian autentik menurut Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (2018) menurut Kurikulum 2013 yaitu tahap:(1) Perencanaan, merupakan tahap awal guru dalam mempersiapkan penilaian autentik dengan menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan pembelajaran, menetapkan alat dan kriteria penilaian, serta menentukan waktu dan tempat terbaik dalam melakukan penilaian; (2) Pelaksanaan, merupakan aktivitas penerapan berbagai teknik penilaian berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak sesuai tahapan

usia perkembangannya; (3) Pengolahan Hasil Belajar, merupakan tahapan penggabungan dan analisis data hasil dokumentasi yang terkumpul dari berbagai teknik penilaian yang sudah diterapkan; (4) Pengarsipan, merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang dikompilasi menjadi satu arsip yaitu portofolio. Pada hakekatnya portofolio merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu misalnya 3 bulan, 6 bulan (satu semester) atau satu tahun; (5) Pelaporan Hasil Penilaian, merupakan kegiatan merumuskan laporan pertumbuhan dan perkembangan anak berupa uraian/deskripsi yang dirumuskan dan dibuat secara obyektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah berdasarkan hasil rangkuman catatan pertumbuhan dan perkembangan anak didik selama kurun waktu tertentu misalnya 3 bulan, 6 bulan (satu semester) atau satu tahun, lalu mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil laporan tersebut kepada orang tua wali/pihak yang berkepentingan. Dari hasil penelitian juga didapatkan fakta bahwa sebagian besar pelaporan hasil penilaian perkembangan anak usia dini dibuat dalam bentuk deskripsi namun sulit memahami tahapan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Laporan hanya memuat deskripsi kondisi perkembangan anak pada suatu waktu tertentu dan tidak mendeskripsikan tren perkembangan anak berdasarkan keadaan sebelumnya. Tindak lanjut pelaporan hanya sebatas informasi kepada orang tua dan belum dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pendampingan anak selanjutnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru kurang mampu membuat penilaian autentik perkembangan anak usia dini secara valid dan komprehensif. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman guru tentang tujuan penilaian dan rendahnya kemampuan guru untuk mengembangkan instrumen, melaksanakan penilaian dan membuat laporan hasil penilaian perkembangan anak usia dini.

Kedua, aspek pemahaman dan keterampilan orang tua. Orang tua membantu guru dalam mengamati capaian perkembangan anak selama kegiatan belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung. Orang tua mengamati berbagai aktivitas anak di rumah melalui pengamatan terhadap segala sesuatu yang dikerjakan anak, diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak baik di halaman rumah, di ruang keluarga, di dapur, di kamar mandi, maupun di tempat tidur. Dalam hal ini orang tua mengamati dan merekam kegiatan yang dilakukan anak ke dalam bentuk video atau memfoto hasil karya anak yang kemudian dikirimkan kepada guru melalui media daring. Selain itu orang tua juga perlu mengamati pertumbuhan fisik anak seperti mengukur berat tubuh, tinggi badan, dan lingkar kepala. Namun berdasarkan hasil penelitian didapatkan rincian analisis kesulitan penilaian autentik sebagai berikut:

- a) **Orang tua belum memahami tujuan pembelajaran sebenarnya dari kegiatan yang dilakukan dan kaitannya dengan dokumentasi penilaian.** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua tidak memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan anak selama BDR. Orang tua menganggap tujuan dari pembelajaran adalah ketuntasan anak dalam mengerjakan penugasan yang diinstruksikan oleh guru, sehingga sering terjadi orang tua terlalu fokus melakukan dokumentasi ketika anak melakukan kegiatan tertentu saja, khususnya kegiatan inti yang merujuk pada kegiatan penugasan dan unjuk kerja yang diinstruksikan guru. Menurut Pedoman Pembelajaran PAUD (2018) bahwa guru telah merencanakan kompetensi dasar capaian perkembangan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan anak dalam merumuskan setiap kegiatan pembelajaran, maka apabila orang tua tidak memahami tujuan

pembelajaran dan hanya berfokus pada satu kegiatan tertentu saja untuk didokumentasikan, hal ini dapat menimbulkan terbatasnya aspek capaian perkembangan yang sebenarnya sudah bisa dicapai anak namun tidak terdokumentasi oleh orang tua selama pembelajaran daring.

- b) Orang tua tidak mengirimkan dokumentasi kegiatan belajar anak secara menyeluruh atau komprehensif.** Dari hasil penelitian didapatkan banyak dokumentasi foto atau video yang dikirimkan orang tua kepada guru hanya berupa foto atau video saja tanpa deskripsi proses atau informasi yang menceritakan tentang foto atau video tersebut, sehingga dokumentasi tidak memberikan gambaran informasi yang utuh dan faktual yang datanya akan diolah/diinterpretasi guru dalam penilaian autentik perkembangan anak. Menurut Pedoman Penilaian Daring selama BDR (2020) untuk memudahkan guru dalam melakukan mengolah data anak, guru dapat meminta orang tua menuliskan nama dan tanggal penugasan anak, untuk mengonfirmasi kegiatan yang dilakukan agar tidak salah saat guru membuat interpretasi data dari kegiatan tersebut, selain itu guru juga memerlukan data anak yang utuh terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua dapat memberikan deskripsi singkat terkait proses yang terjadi untuk setiap foto atau video yang dikirimkan kepada guru, hal ini penting bagi guru untuk mendapatkan data capaian perkembangan anak secara menyeluruh.
- c) Orang tua tidak mengirimkan dokumentasi kegiatan pembelajaran daring.** Dalam pelaksanaannya seringkali orang tua menemukan kendala dalam proses dokumentasi capaian perkembangan anak seperti; anak tidak mau melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru, anak tidak menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan orang tua kebingungan dalam mendokumentasikan capaian perkembangan anak, dan akhirnya memutuskan untuk tidak mendokumentasikan apapun karena anak tidak mau melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru. Menurut Pedoman Penilaian Perkembangan Anak selama BDR (2020) orang tua dapat melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas anak di rumah kapan saja dan dimana saja sejak anak bangun tidur hingga kembali tidur di malam hari, baik di halaman, di ruang keluarga, di dapur, di kamar mandi, maupun di tempat tidur. Melalui hal tersebut guru dapat melakukan penilaian terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Hal ini menyatakan bahwa sebenarnya orang tua dapat melakukan pengamatan kapan pun, dimanapun dan dalam aktivitas apapun selama bersama dengan anak, dan tidak perlu terpaku dengan kegiatan pembelajaran yang diarahkan guru, karena pada hakikatnya rencana pembelajaran yang disusun guru bersifat fleksibel dan tidak mengikat selama proses BDR. Terkait hal ini, guru dapat memberikan pedoman pembelajaran dan penilaian sederhana yang memuat informasi mengenai; referensi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak di rumah apabila ditemukan kendala seperti anak tidak dapat atau tidak mau melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran awal yang dibuat guru, sehingga orang tua tetap memiliki dokumentasi kegiatan anak untuk diberikan kepada guru.
- d) Kurangnya pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menggunakan fitur-fitur media daring yang digunakan selama proses pembelajaran.** Akses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan gadget seperti komputer, laptop, dan yang paling praktis adalah *handphone*. yang digunakan untuk mengakses

beberapa fitur media daring yang biasanya disarankan oleh guru, seperti fitur-fitur aplikasi seperti *Whatsapp Group*, *Email*, *Zoom Meetings*, *Google Meet*, *Google Classroom*, Portal Rumah Belajar, dan aplikasi lainnya. Namun dari hasil penelitian ternyata tidak semua orang tua memahami penggunaan fitur-fitur aplikasi media daring tersebut. Contohnya penggunaan *Zoom Meetings* dan *Google Classroom* untuk tatap maya, ketika orang tua terbatas dalam memfasilitasi, hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi langsung anak dengan lingkungannya dalam hal ini interaksi dengan guru dan teman - teman ketika anak mengikuti pembelajaran daring. Dalam Panduan Internet untuk Guru (2021) dijelaskan bahwa ketika anak difasilitasi orang tua melalui beberapa aplikasi pendukung tersebut, anak bisa memberikan tanggapan, bertanya langsung kepada guru serta menyapa teman-temannya, dengan begitu kegiatan belajar darinya terasa hidup dan dinamis (Kominfo & SiBerkreasi, 2019) Selain itu penggunaan portal-portal belajar daring seperti *Google Classroom*, Rumah Belajar, juga dapat membantu menyajikan informasi tanpa batas yang memudahkan akses informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini terkait dengan penilaian autentik anak usia dini, dengan terfasilitasinya anak belajar dengan menggunakan fitur-fitur media dan aplikasi daring, dapat mendukung tercapainya aspek perkembangan anak yang lebih holistik dan menyeluruh. Anak usia dini memiliki lebih banyak kemungkinan kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dan orang tua juga dapat mengamati proses tersebut untuk dapat didokumentasikan sebagai capaian perkembangan anak.

Ketiga, adalah aspek ketersediaan sarana pendukung pembelajaran daring. Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup alat, media dan sistem yang dipergunakan dalam proses pembelajaran daring BDR. Analisis kesulitan penilaian autentik juga mencakup aspek ketersediaan sarana yang meliputi:

- a) **Jaringan internet yang tidak stabil selama pembelajaran daring**, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring BDR juga membutuhkan jaringan internet, banyak peserta didik yang tinggal di daerah yang koneksi jaringan internetnya tidak stabil sehingga ketika mengikuti pembelajaran daring tidak maksimal, hal ini juga mengakibatkan orang tua kesulitan mengirimkan dokumentasi hasil belajar tepat waktu. Hal ini mengakibatkan anak berisiko kehilangan pembelajaran atau *learning loss* dan berpengaruh terhadap capaian perkembangan anak usia dini dalam proses penilaian autentik yang dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Semakin kecil kesempatan anak menunjukkan kemampuannya dalam setiap kegiatan belajar baik secara faktual, langsung ataupun tidak langsung, maka semakin sedikit pula catatan atau dokumentasi capaian perkembangan anak. Hal tersebut akan menjadi kesulitan dalam mengukur tingkat pencapaian anak secara holistik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b) **Ketersediaan perangkat gadget dengan spesifikasi yang mendukung**. Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi bahwa peserta didik jenjang PAUD tidak memiliki *gadget* pribadi, *gadget* dimiliki dan dibawa orang tua. Pada beberapa kasus bahkan 1 *handphone* digunakan secara bergantian dengan kakak atau adik, lalu pada kasus lainnya perangkat *handphone* yang digunakan tidak memiliki spesifikasi yang mendukung penggunaan fitur-fitur aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Berbagai keterbatasan tersebut secara tidak langsung juga menjadi salah satu aspek yang menimbulkan kesulitan dalam penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran daring yang pelaksanaannya membutuhkan perangkat

gadget yang terkoneksi jaringan internet. Ketersediaan perangkat *gadget* yang memiliki spesifikasi mendukung akan mempermudah kegiatan pembelajaran daring serta mempermudah interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya selama pembelajaran daring. Sejalan dengan hal tersebut penilaian autentik yang mencatat dan mendokumentasikan semua kemampuan anak dianalisis untuk mengetahui capaian kemampuan anak, keterbatasan perangkat *gadget* yang merupakan perangkat utama dalam prose pembelajaran daring juga menimbulkan keterbatasan untuk dapat menilai kemampuan anak secara faktual dan menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa jenis kesulitan yang dialami dalam penerapan penilaian autentik selama pembelajaran daring PAUD yang dialami 68 responden guru PAUD dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah yang dikategorikan dalam tiga aspek kesulitan, yaitu: **Pertama**, aspek pemahaman dan keterampilan guru PAUD yang meliputi: 1) Guru tidak mengetahui capaian perkembangan AUD secara langsung; 2) Guru tidak mendapatkan data capaian perkembangan AUD secara komprehensif; 3) Guru belum memahami konsep penilaian autentik PAUD; 4) Guru belum memahami berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik; dan 5) Guru belum memahami prosedur penilaian autentik PAUD. **Kedua**, aspek pemahaman dan keterampilan orang tua yang meliputi: 1) Orang tua belum memahami tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan dokumentasi penilaian; 2) Orang tua kesulitan memahami informasi kegiatan yang dapat didokumentasikan; 3) Orang tua tidak mengirimkan dokumentasi kegiatan BDR; 4) Orang tua kesulitan memahami penggunaan fitur-fitur media daring yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. **Ketiga**, aspek ketersediaan sarana pembelajaran daring, yang meliputi; 1) jaringan internet yang tidak stabil selama proses pembelajaran daring; 2) Ketersediaan perangkat *gadget* dengan spesifikasi yang mendukung pembelajaran daring.

Dari berbagai analisis kesulitan tersebut maka hendaknya guru mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan kaitannya dengan konsep penilaian autentik, teknik dan instrumen penilaian autentik serta prosedur penilaian autentik khususnya pengembangan pemahaman dan keterampilan penilaian autentik dalam setting pembelajaran daring yang hingga saat ini masih diterapkan dalam praktik pembelajaran PAUD. Selain itu peningkatan koordinasi dan sinergis dengan orang tua juga perlu ditingkatkan. Dalam hal ini sebaiknya guru dapat menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua kaitannya dengan proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui BDR. Guru dan orang tua perlu saling mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran serta kegiatan apa yang sebaiknya di foto atau direkam oleh orang tua untuk dilaporkan. Guru juga dapat menyusun dan mengembangkan pedoman sederhana yang dapat dipahami oleh orang tua mengenai informasi seperti apa yang ingin guru dapatkan dari tiap data yang dikirimkan orang tua; sehingga orang tua dapat memberikan dokumentasi yang memuat data capaian perkembangan anak yang lebih informatif dan komprehensif, sehingga penilaian autentik mampu mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88-95.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah*. https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/2020/12_buku_BDR/Penilaian_Perkembangan_Anak_Selama_Belajar_Dari_Rumah.pdf
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Kominfo, & SiBerkreasi. (2019). *Panduan Internet untuk Guru*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/03/2.-16-Panduan-Internet-Untuk-Guru.pdf>
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. Retrieved from <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4%0A>
- Pramana, K. A. B., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Jembrana-Bali: CV Media Educations.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Rahman, M. H. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian: Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sutadji, E., Susilo, H., Wibawa, A., Jabari, N. A., & Rohmad, S. N. (2021). Adaptation strategy of authentic assessment in online learning during the covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012059>
- Wiggins, G. P. (1993). *Assessing student performance: Exploring the purpose and limits of testing*. Jossey-Bass.